

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh suatu bangsa agar menjadi bangsa yang besar. Modal ini harus diperhatikan dengan serius agar mampu menyokong pembangunan negara, sehingga untuk meningkatkan kualitas suatu negara tidak terlepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dinilai dari berbagai aspek kompetensi yang harus dikembangkan secara simultan dalam proses pendidikan, seperti perombakan kurikulum. Secara perlahan kurikulum telah dikembangkan dan diperbaiki sesuai dengan kemajuan zaman. Kurikulum yang baru dan telah ditetapkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran di sekolah adalah buku ajar. Buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Millah, dkk., 2012). Buku ajar yang baik isinya mencakup semua Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi, bentuk penyajian yang menarik, bahasa yang baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat. Untuk itu, diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Secara terperinci,

jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep dan prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai (Toharuddin, dkk., 2011).

Eddy (2005) menyatakan ada 4 aspek penting dapat menentukan kualitas suatu buku ajar: (1) Aspek isi materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang disajikan harus memperhatikan relevansi, kecukupan, keakuratan, dan proporsionalitas; (2) Aspek penyajian, penyajian harus lengkap, sistematis kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan cara penyajian menarik untuk dibaca dan dipelajari; (3) Aspek bahasa dan keterbacaan. Sebagai sarana penyampaian dan penyajian bahan, bahasa adalah aspek terpenting. Keterbacaan dikaitkan dengan tingkat kemudahan bahasa bagi tingkatan siswa; (4) Aspek grafika. Meliputi keadaan fisik buku, seperti ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna dan ilustrasi yang dikemas dengan baik dan menarik.

Selain kendala pada kualitas buku ajar, terdapat masih jarangnyanya pemanfaatan potensi lokal atau lingkungan yang digunakan dalam buku ajar. Proses pembelajaran di sekolah sebaiknya terkait dengan lingkungan sekitar sekolah maupun di sekitar tempat tinggal siswa, yang nantinya akan memberikan pengalaman yang tinggi nilainya kepada peserta didik. Menurut beberapa guru biologi SMA/MA di Kota Medan, buku ajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar ataupun berbasis potensi lokal di Sumatera Utara belum tersedia. Apalagi buku ajar biologi yang membahas tentang keanekaragaman hayati di Sumatera Utara. Biasanya guru memberikan contoh keanekaragaman makhluk hidup secara umum saja yang tertulis di buku referensi, tanpa mengkajinya lebih dalam lagi

dengan mengamati keanekaragaman makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya.

Materi pembelajaran keanekaragaman hayati yang dikembangkan juga mengandung aspek keaktifan, keterampilan, dan kemampuan berpikir peserta didik melalui pengamatan/observasi keanekaragaman hayati yang berbasis lokal. Hal ini ditandai dengan adanya pertanyaan atau kegiatan yang disajikan di dalam buku ajar pada setiap babnya dan isi materi pada buku ajar memiliki prinsip kejelasan, sistematis, dan mengaitkannya dengan perkembangan ilmu terkini. Hal ini sesuai dengan saran Gultom (2012) yang menyatakan bahwa materi buku ajar hendaknya bersifat relevan, memuat bahan/pembahasan yang linear, dan merupakan satu kesatuan yang utuh (sistematis). Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini sederhana, lugas, dan mudah dipahami serta bersifat komunikatif. Selain itu bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD yang benar, serta menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan. Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan buku ajar yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami.

Potensi lokal adalah kemampuan/kekuatan/daya yang dimiliki oleh suatu daerah/tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Suratsih (2006) diperoleh informasi diantaranya bahwa: (1) potensi lokal yang dimiliki sekolah belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran biologi, sedang pemanfaatan potensi sekolah merupakan salah satu karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006; (2) Guru-guru biologi belum banyak berkarya untuk mengembangkan modul pembelajaran maupun LKS

biologi yang berbasis potensi lokal maupun berbasis karakteristik siswa. Guru masih banyak menggunakan sumber belajar maupun LKS yang tersedia di pasaran yang tidak cocok dengan kondisi/potensi sekolah maupun karakteristik siswa, sehingga masih harus dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Tentunya hal tersebut sangat disayangkan karena potensi lokal sekolah dapat memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Potensi lokal sekolah yang berupa lingkungan dapat menjadi salah satu sumber belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis secara kontekstual.

Untuk dapat memanfaatkan potensi lokal, guru harus sensitif terhadap gejala yang terdapat di lingkungan (alam). Kepekaan tersebut perlu dilatih karena bukan hal yang sederhana. Namun karena tidak terbiasa memperhatikan alam maka sebagian besar guru masih kurang menyadari bahwa alam menyajikan berbagai persoalan pembelajaran melalui gejala-gejala yang dimunculkan. Misalnya untuk materi suksesi alam. Sebagian besar guru masih berasumsi bahwa untuk menjelaskan konsep tersebut kepada siswa maka guru berceramah tentang suksesi yang terjadi pasca gunung Krakatau meletus sebagaimana yang tertulis di buku teks, padahal gejala suksesi dapat kita amati di atas batu bata yang diletakkan di alam. Oleh karena itu, perlu bagi guru untuk memahami dan memiliki keterampilan menginventarisasi dan mengorganisasikan potensi lokal dalam mewujudkan pembelajaran biologi berbasis konstruktivisme. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Buku Ajar Biologi SMA Kelas X Berbasis Potensi Lokal Di Sumatera Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti, maka berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran biologi belum kontekstual mengaitkan dengan alam sekitar meskipun untuk materi yang sumber informasinya mudah ditemui di lingkungan sekitar peserta didik.
2. Penyajian buku ajar kurang memerhatikan kemampuan pemahaman siswa.
3. Desain buku teks sering tidak sesuai dengan kurikulum pendidikan.
4. Semua bentuk potensi lokal perlu dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada buku ajar SMA kelas X berbasis potensi lokal di Sumatera Utara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kelayakan isi pada buku ajar biologi kelas X SMA yang disesuaikan dengan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal di Sumatera Utara?
2. Bagaimanakah kelayakan penyajian pada buku ajar biologi kelas X SMA yang disesuaikan dengan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal di Sumatera Utara?
3. Bagaimanakah kelayakan bahasa (keterbacaan) pada buku ajar biologi kelas X SMA yang disesuaikan dengan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal di Sumatera Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kelayakan isi pada buku ajar biologi kelas X SMA Negeri yang disesuaikan dengan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal di Sumatera Utara.
2. Kelayakan penyajian pada buku ajar biologi kelas X SMA Negeri yang disesuaikan dengan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal di Sumatera Utara.
3. Kelayakan bahasa (keterbacaan) pada buku ajar biologi kelas X SMA Negeri yang disesuaikan dengan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal di Sumatera Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teori antara lain:

1. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang kesesuaian buku ajar biologi SMA kelas X berdasarkan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal.
2. Sebagai tolak ukur bagi peningkatan mutu buku ajar biologi dalam teori, penerapannya dan contoh kasus berdasarkan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai kesesuaian buku ajar biologi SMA Kelas X berdasarkan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal.

Selanjutnya manfaat secara praktis antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi tenaga pendidik dalam menentukan buku ajar biologi yang baik untuk pegangan guru dan siswa.
2. Memberikan data empiris bagi pengarang dan penerbit buku ajar, demi perbaikan dan peningkatan mutu buku ajar biologi
3. Bahan masukan bagi guru untuk memilih buku ajar yang bermutu baik dari segi isi materi berdasarkan standar isi dengan memanfaatkan potensi lokal.